ANALISIS PENGARUH MODAL SOSIAL PADA TINGKAT PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN NASABAH BMT ITQAN CABANG PADASUKA

Novi Nurcahyani[1], Renita Rahmawati[2]
[1]Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, novi.nurcahyani@ars.ac.id
[2]Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, renita.rahmawati@ars.ac.id

ABSTRAK

KSPPS BMT Itqan termasuk salah satu BMT di Kota Bandung yang menggunakan Program Pembiayaan Metode Kelompok (PPMK) yang didasarkan pada modal social yang mana didalamnya peran jaringan social, kepercayaan social dan norma social diyakini dapat membantu dalam meningkatkan tingkat pengembalian pembiayaan. Tujuan penelitian ini untuk mengkasi seberapa besar pengaruh modal social pada tingkat pengembalian pembiayaan nasabah KSPPS BMT Itqan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan tipe penelitian deskriptif kuantitatif, data tersebut diolah dengan model regresi logistic. Data kuantitatif yang ditapat melalui penyebaran kuesioner sebanyak 65 responden. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa modal social berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan, hasil lain yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu variable modal social lebih kuat dipengaruhi oleh indicator jaringan social dan kepercayaan social.
Kata kunci: modal sosial, pengembalian pembiayaan, regresi logistik

ABSTRACT

KSPPS BMT Itqan is one BMT in Bandung using the Program of Financial Methods Group based on the role of social networks and social beliefs of group members. This group is believed to be financing models can increase the return on financing. The purpose of this research was to examine the extent of the impact of social networks and the social rate of return on trust financing customer KSPPS BMT Itqan. The methods used in this research using survey method with type a descriptive quantitative research, the data in processed with the regression model of logistics. Quantitative data obtained through the dissemination of a questionnaire as many as 65 responden. The result of this research show that the positive effect of social capital and significantly to a repayment rat of financing. Other result were found in this study that is more social capital variables is stronger influenced by indicators of social networks and social trust.
Keywords*: social capital, repayment rate, logistic regression*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan syariah termasuk salah satu lembaga keuangan yang setiap kegiatannya bertujuan untuk membantu ekonomi masyarakat secara mikro maupun secara makro berdasarkan nilai-nilai islam (Gayo dan Taufik, 2012:258). Dalam mencapai tujuannya terdapat tiga fungsi utama yang dijalankan, diantaranya yaitu pengumpulan dana (*funding)*, penyalur dana *(financing)*, dan pelayanan jasa (Chamidun, 2015:4). Ada dua jenis lembaga keuangan syariah yaitu bank dan non bank (Kasmir, 2013:38). UU No. 21 tahun 2008, pasal 1 ayat 7 menjelaskan bahwa lembaga keuangan syariah yang termasuk bank yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Perwakilan Rakyat Syariah (BPRS), sedangkan yang termasuk lembaga keuangan syariah non bank yaitu *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT), asuransi syariah, pegadaian syariah, reksadana syariah, obligasi syariah (*sukuk*), pasar modal syariah, dan modal ventura syariah (Ojk.co.id).

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) salah satu lembaga keuangan mikro yang tergabung dalam PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis dan Usaha Kecil) (pinbuk.id). BMT beroperasi sesuai syariah dengan akad-akad yang dikenal seperti murabahah, mudharabah, ijarah, dan lain sebagainya (Rivai & Arifin, 2010:681). Akad-akad ini diterapkan untuk pembiayaan syariah kepada nasabah BMT yang umumnya menjalankan usaha kecil mikro. Sebagai salah satu lembaga mikro yang memiliki perkembangan yang cukup signifikan seperti pada tahun 2012 terdapat 3.900 BMT, hingga tahun 2013 angka pertumbuhan BMT mencapai lebih dari 5.500 BMT yang tersebar diseluruh Indonesia (Masyitoh, 2014:21). BMT memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai media penyalur harta ibadah (zakat, infak sedekah, dan wakaf) dan sebagai lembaga keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana dari anggota sebagai simpanan yang akan disalurkan kembali kepada anggota sebagai pembiayaan (Marginingsih, 2018).

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah perlu dikembalikan dalam jangka waktu atau periode yang telah disepakati oleh pihak nasabah dengan BMT (Pratomo, *et al*. 2009:1). Pembiayaan BMT dapat diberikan secara berkelompok sesuai dengan tujuan pembiayaan mikro dan juga mempunyai sistem yang dapat meminimalisir risiko *Non Performing Finance* seperti yang telah dilakukan BMT Itqan yang telah berhasil menurunkan rasio *Non Performing Finance* (NPF) pada tahun 2010 – 2011 terjadi penurunan yang signifikan yakni 1,31% dari 2,31% ke 1,00% (Fadhian, 2015:5). Namun penerapan sistem pembiayaan berkelompok ini masih relatif tidak stabil perlu beberapa pendekatan secara mendalam terkait modal sosial yang diterapkan sehingga tingkat pengembalian pembiayaannya berjalan dengan baik, hal ini terlihat pada gambar I.1 mengenai kondisi rasio *Non Perfoming Finance* pada BMT Itqan.

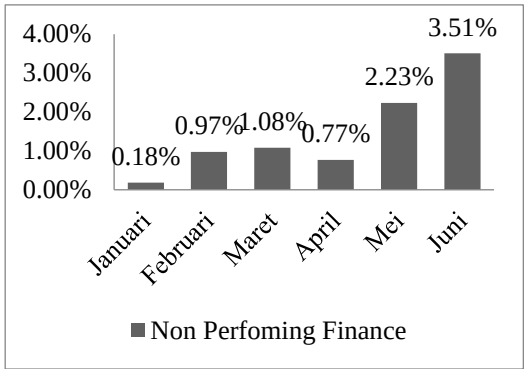

Sumber: KSPPS BMT Itqan

Gambar 1 Kondisi *Non Performing Finance* Pada BMT Itqan Bulan Januari 2018 – Juni 2018

Gambar diatas menunjukan bahwa kondisi *non performing finance* pada tahun 2018 telah mengalami kenaikan yang cukup signifikan hal ini terlihat pada kenaikan yang terjadi pada bulan April – Juni nilai NPF terus naik dari 0,77% hingga 3,51% hal ini menunjukan adanya masalah yang terjadi pada pengembalian pembiayaan anggota BMT Itqan.

Pada praktiknya, tidak semua nasabah mampu melakukan pengembalian karena kegiatan usahanya yang tidak selalu berjalan dengan baik sehingga mempengaruhi kelancaran *repayment rate* (tingkat pengembalian pinjaman atau pembiayaan) (Effendi & Utami, 2016:230). Faktor yang menyebabkan nasabah tidak mampu melakukan pengembalian pinjaman dengan baik, salah satunya adanya ketidakselarasan informasi (*asymmetryc information*) (Effendi & Pratiwi, 2017:324), dalam suatu pengawasan dan sulitnya membedakan calon nasabah yang berisiko tinggi/rendah (*adverse selection*) yang dapat merugikan lembaga keuangan maupun nasabah (Bernardin & Chaniago, 2017:193).

Perlu adanya analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan agar tidak terjadi banyaknya kredit macet (Rahayu, 2016:58). Masih banyak usaha mikro yang sulit memperoleh layanan pembiayaan karena berbagai kendala (Marliani & Rahmat, 2015:130). Pendapatan masyarakat menengah kebawah (mikro) yang masih terbilang rendah artinya minim jaminan aset untuk mendapatkan akses pembiayaan

membutuhkan alternatif pembiayaan seperti *Group Lending Model* karena mampu memsubsitusikan jaminan dengan modal sosial melalui kelompok (Rahayu, 2016:56). Sistem tersebut sistem tanggung renteng dan pengawasan yang dapat dilakukan oleh rekan dalam sebuah kelompok nasabah (Mihajat, 2014:80-99). Pengawasan dan ikatan sosial dari pemimpin atau pengurus kelompok dapat mengurangi perilaku *moral hazard* seperti penyalahgunaan pembiayaan yang diberikan oleh anggota kelompok (Effendi, J et al, 2017:58). Dengan menggunakan sistem *group lending methode* dapat menghasilkan tingkat pengembalian pembiayaan yang tinggi karena berfungsinya modal sosial (Nugroho, 2008:123), seperti *Grameen Bank* salah satu organisasi terbesar di dunia yang beroperasi di 37 negara yang sejak didirikannya telah menghasilkan lebih dari $8.7 miliar pinjaman (Bruton *et al.*, 2011:720).

Modal sosial bersifat *intangible*¸ modal sosial harus dipelihara secara terus menerus agar berkembang serta menghasilkan aktivitas produktif (Rustiadi *et al.*, 2014). Modal sosial dapat dikatakan sebuah sumberdaya yang dapat dimanfaatkan untuk konsumsi, simpanan atau di investasikan dalam kelompok dengan tetap memperhatikan partisipsi dalam sebuah jaringan sosial, norma, nilai, dan kepercayaan didalamnya (Viphindrartin, 2012:3). Modal sosial fokus pada hubungan antar individu atau kelompok yang menjadi ciri sebuah jaringan sosial dimana norma timbal baik dan kepercayaan muncul (Bruton et al., 2011:720), sehingga dinilai mampu bekerjasama dengan baik antara pihak pembiaya dengan nasabahnya (Hermes *et al.*, 2013:13).

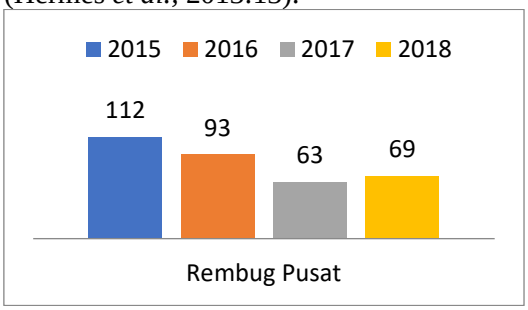

Sumber : KSPPS BMT Itqan

Gambar 2 Perkembangan Rembug Pusat BMT Itqan Tahun 2015-2018

Gambar diatas menunjukkan bahwa terdapat masalah yang terjadi pada rembug pusat BMT Itqan. Hal ini jelas dilihat pada perkembangan rembug pusat yang semakin menurun pada tahun 2015-2017 yakni 49 rembug pusat telah dibubarkan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah yang terjadi berkaitan dengan modal sosial anggota pada rembug pusat BMT Itqan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini mengkaji terkait "**Analisis Pengaruh Modal Sosial Pada Tingkat Pengembalian Pembiayaan Nasabah BMT Itqan Cabang Padasuka**"

KAJIAN PUSTAKA

Modal Sosial

Menurut seorang sosiolog perancis Pierre Bourdieu, menjelaskan bahwa *"social capital is an attribute of an individual in a social context"* yang artinya bahwa modal sosial merupakan sesuatu yang ada pada seorang individu dalam konteks sosial. "Seseorang dapat memperoleh modal sosial melalui tindakan yang bertujuan dan dapat mengubah modal sosial menjadi keuntungan ekonomi kovensional. Kemampuan untuk melakukannya pun tergantung pada sifat kewajiban sosial, koneksi, dan jaringan yang tersedia (Chalupnicek, 2010:1233)."

Modal sosial fokus pada hubungan antar individu atau kelompok yang menjadi ciri sebuah jaringan sosial dimana norma timbal baik dan kepercayaan muncul (Bruton et al., 2011:720). Modal sosial dapat dikatakan sebuah sumberdaya yang dapat dimanfaatkan untuk konsumsi, simpanan atau di investasikan dalam kelompok dengan tetap memperhatikan jaringan sosial, norma, nilai, dan kepercayaan didalamnya (Viphindrartin, 2012:3), sehingga dinilai mampu bekerjasama dengan baik antara pihak pembiaya dengan nasabahnya (Hermes *et al.*, 2013:13). Modal sosial merupakan pengetahuan yang bersifat intangible artinya modal sosial harus dipelihara digunakan secara terus menerus agar berkembang serta menghasilkan aktivitas produktif (Rustiadi *et al.* 2014).

Partisipasi Dalam Suatu Jaringan

Modal sosial dibangun oleh suatu kelompok yang saling berinteraksi berdasarkan prinsip kesukarelaan, kesamaan, kebebasan, dan keadaban. Kunci kesuksesan modal sosial terletak pada kemampuan sekelompok orang dalam melibatkan diri dalam suatu jaringan sosial. Jaringan sosial terbentuk secara alami berdasarkan adat kebiasaan yang saling berhubungan seperti, garis keturunan, adat istiadat, dan kesamaan dimensi ketuhanan yang memiliki kekuatan yang tinggi, tetapi rentang jaringan maupun kepercayaan yang sempit. Kelompok yang memiliki tujuan yang sama akan mendorong partisipasi anggota yang lebih baik dan jaringan yang lebih luas (Fadhian, 2015:3).

Timbal Balik (*Resiprocity*)

Saling membantu dalam kelompok atas dasar loyalitas dan kewajiban tanpa mengharapkan imbalan merupakan hal yang baik dalam menghiasi modal sosial. Dalam konsep agama islam hal itu disebut dengan keikhlasan. Hal tersebut akan mendorong kepedulian sosial untuk mengatasi masalah-masalah sosial. Hubungan timbal balik yang kuat pada kelompok masyarakat yang tertutup, akan bernilai baik bagi lingkungan sosial setempat, tetapi belum tentu menghasilkan dampak baik bagi kelompok lain. Sedangkan hubungan timbal balik yang kuat akan lebih memungkinkan untuk memberikan dampak positif yang lebih luas pada suatu kelompok yang mempunyai ciri sebagai masyarakat yang terbuka (Fadhian, 2015:3).

Kepercayaan (*Trust)*

Rasa percaya merupakan bentuk keinginan untuk mengambil risiko dalam suatu hubungan sosial yang didasari perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan dan akan bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung dan tidak akan merugikan diri dan kelompoknya. Kepercayaan akan kehilangan daya optimalnya jika jarak atau rentang dalam rasa mempercayai tersebut diabaikan, karena jika hal itu terjadi maka sulit untuk mengembangkan modal sosial yang kuat dan menguntungkan bagi kelompok (Fadhian, 2015:3).

Norma Sosial

Norma merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan dapat dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Norma-norma sosial berfungsi untuk mengontrol berbagai bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Norma sosial biasanya bersifat tidak tertulis tetapi dapat dipahami oleh anggota masyarakatnya, mengandung sanksi sosial, dan menentukan pola tingkah laku yang diperlukan dalam konteks hubungan sosial. Contohnya seperti menghormati orang yang lebih tua, menghormati pendapat orang lain, hidup sehat, dan lain sebagainya. Kelompok yang menumbuhkan, mempertahankan, dan memperkuat norma-norma sosial dapat memperkuat masyarakat itu sendiri (Fadhian, 2015:3).

Nilai-Nilai

Sesuatu ide yang telah turun temurun dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat. Dilihat dari perspektif modal sosial yang bersifat banding, nilai-nilai individualistik akan membawa potensi modal sosial ke arah yang lebih baik (Fadhian, 2015:3).

Tindakan Yang Positif

Keinginan yang kuat dari anggota kelompok untuk tidak saja berpartisispasi tetapi senantiasa mencari jalan bagi keterlibatan mereka dalam suatu kegiatan masyarakat. Masyarakat perlu memperkaya diri tidak hanya dari sisi material tetapi juga perlu dari hubungan-hubungan sosial seperti memungut sampah, menjaga keamanan, dan kepedulian yang diikuti inisiatif individu yang kemudian menjadi inisiatif kelompok (Fadhian, 2015:3).

Penggolongan Pembiayaan

Penggolongan secara umum digunakan oleh lembaga keuangan baik yang berbentuk bank maupun non-bank, meskipun dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing. Menurut (Handayani, 2015)

terdapat empat kategori yang umum digunakan, diantaranya :

a. Pembiayaan Lancar.
b. Pembiayaan Kurang Lancar
c. Pembiayaan Diragukan
d. Pembiayaan Macet

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan adalah data deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan primer. Data sekunder yang dipakai meliputi profil dan data keuangan nasabah BMT Itqan Cabang Padasuka, sedangkan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan dan penelitian lapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah 65 nasabah KSPPS BMT Itqan Cabang Padasuka yang memiliki tingkat pengembalian pembiayaan lancer dan tidak lancar. Analisa data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Alat yang dipakai yaitu *SPSS ver.20*.

$$P(X)\frac{Exp\ (\beta_{\circ} + \beta_1 X_1 + \cdots + \beta_p \beta_p)}{1 +\ Exp\ (\beta_{\circ} + \beta_1 X_1 + \cdots + \beta_p \beta_p)}$$

PEMBAHASAN

Uji Validitas

Hasil pengujian validitas variabel modal sosial dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pengujian Validitas

Butir Pertanyaan	Koefisien Validitas	Derajat Kebebasan	Keterangan
Butir 1	0.604	0.3	Valid
Butir 2	0.576	0.3	Valid
Butir 3	0.579	0.3	Valid
Butir 4	0.588	0.3	Valid
Butir 5	0.499	0.3	Valid
Butir 6	0.450	0.3	Valid
Butir 7	0.428	0.3	Valid
Butir 8	0.476	0.3	Valid
Butir 9	0.341	0.3	Valid
Butir 10	0.302	0.3	Valid
Butir 11	0.360	0.3	Valid
Butir 12	0.430	0.3	Valid
Butir 13	0,452	0,3	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data *SPSS* ver. 20

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai r hitung untuk masing-masing pertanyaan pada variabel modal sosial antara 0.302 sampai 0.604 sedangkan nilai derajat kebebasan sebesar 0.3, maka hal ini menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai derajat kebebasan.

Uji Reliabilitas

Menurut Coryanata (2012:115) Pengujian reliabilitas dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai *Cronbach Alpha*. Instrumen dapat dikatakan *reliable* apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6. Diduga seluruh item pertanyaan yang diuji pada pengujian reliabilitas variabel modal sosial ini adalah reliabel atau handal. Hasil pengujian reliabilitas variabel ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,790	13

Sumber: Hasil pengolahan data *SPSS* ver. 20

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0.790 lebih besar dari nilai minimal *Cronbach's Alpha* yakni sebesar 0.6. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel modal sosial dapat dikatakan reliabel atau handal.

Uji Normalitas

Menurut Rakhimsyah dan Gunawan (2011:37) metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan *Colmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Colmogorov-Smirnov Test* lebih besar dari 0.05. Pada uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diuji sudah berdistribusi normal atau tidak.

Diduga pada uji normalitas ini data yang diuji sudah berdistribusi normal. Hasil mengenai uji normalitas ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2,4217073
Most Extreme Differences	Absolute	,529
	Positive	,389
	Negative	-,529
Kolmogorov-Smirnov Z		4,262
Asymp. Sig. (2-tailed)		,121

Sumber: Hasil pengolahan data *SPSS* ver. 20

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp Sig* (2-tiled) sebesar 0.121 > 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal

Analisis Deskripsi Variabel Modal Sosial

Modal sosial dalam anggota KSPPS BMT Itqan perlu diketahui untuk mengukur atau menganalisis pengaruhnya dalam memberikan tingkat pengembalian pembiayaan terhadap anggota. Analisis tersebut dilakukan dengan analisis deskriptif, yaitu dengan melihat nilai mean, minimum, dan maksimum yang terdapat pada indikator jaringan sosial, kepercayaan sosial, dan norma sosial.

Uji Statistik t (Uji Parsial)

Menurut Putri (2012:4) uji t pada dasarnya bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individu) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut: jika nilai signifikan < 0,05 ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat (hipotesis diterima) dan jika nilai signifikan > 0,05 ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat (hipotesis ditolak). Untuk menentukan uji t yang digunakan untuk menguji parameter secara parsial dalam regresi logistik bisa dilihat dari hasil pengolahan data pada *variable in the equation* dibawah ini.

Tabel 4 Hasil Uji Parsial
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
Step 1[a]	X	,929	,089	,008	1	,008	,992
	Constant	3,222	5,607	,330	1	,566	25,075

Sumber: Hasil pengolahan data *SPSS* ver. 20

Dapat diketahui bahwa variabel yang signifikan adalah variabel yang mempunyai p-value < 0,05. Seperti yang tertera pada tabel diatas nilai sig. 0,008 < 0,05. Artinya modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan.

Koefisien Determinasi (*Model Summary*)

Cox & Snell R Square merupakan ukuran yang mencoba menirukan *R Square* dalam *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimassi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Oleh karena itu, *Negerlkerke R Square* yang merupakan modifikasi dari *Cox & Snell* dimana nilainya bervariasi dari 0-1, akan lebih mudah untuk diinterpretasikan sebagaimana interpretasi atas *R Square* pada *multiple regression* atau *Pseudo R-square* dalam *multiple logistic regression.*

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	12.227[a]	,240	,648

Sumber: Hasil Pengolaahan Data *SPSS* ver. 20

Berdasarkan tabel diatas nilai *Negerlkerke R Square* yang diperoleh yaitu sebesar 0,648 yang menunjukan bahwa indikator yang terdapat pada model mampu menjelaskan pengebalian pembiayaan

sebesar 64,8% sedangkan sisa lainnya dipengaruhi atau dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini. Namun nilai ini hanya pendekatan saja karena pada regresi logistik koefisen determinasi tidak dapat dihitung seperti regresi linier, sehingga yang perlu lebih diperhatikan adalah seberapa banyak kita dapat memprediksi dengan benar yang tercermin dari nilai pendugaan parameter logit. Keberlangsungan operasional BMT untuk meningkatkan ekonomi kaum menengah kebawah memerlukan modal uang yang diperoleh dari keuntungan nisbah bagi hasil pembiayaan yang diberikan. Disamping hal tersebut, perlu diketahui modal sosial dalam masyarakat sebagai salah satu faktor untuk mengurangi risiko pengembalian pembiayaan tidak lancar atau gagal bayar. Analisis tersebut dilakukan dengan model logit, seperti yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Hasil Pendugaan Parameter Model Logit

Observasi	Prediksi		
	Anggota Tidak Lancar	Anggota Lancar	*Presentage Corret*
Pembayaran Pembiayaan			
Tidak Lancar	3	1	75,0%
Lancar	0	61	100,0%
Overall Percentage			98,5%

Sumber: Hasil Pengolaahan Data *SPSS* ver. 20

Hasil pendugaan parameter di atas menyatakan bahwa model dapat mengklasifikasi responden sebagai anggota yang memiliki pengembalian pembiayaan tidak lancar di KSPPS BMT Itqan sebesar 75,0% dan anggota yang memiliki pengembalian pembiayaan lancar di KSPPS BMT Itqan sebesar 100%. Model mampu mengklasifikasikan secara keseluruhan responden sebagai anggota yang memiliki pengembalian pembiayaan tidak lancar maupun lancar sebesar 98,5%.

Analisis Regresi Logistik

Menurut (Nugroho, 2018:252), regresi logistik biner merupakan suatu metode analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel dependen (Y) yang bersifat biner atau *dichotomous* dengan variabel independen (X) yang bersifat polychotomous. Berdasarkan hasil pengolahan data primer model yang didapat sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Logistik
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
Step 1[a]	X	,929	,089	,008	1	,008	,992
	Constant	3,222	5,607	,330	1	,566	25,075

Sumber: Hasil pengolahan data *SPSS* ver. 20

a. Model regresi
   Y = 0,3222 + 0,929 modal sosial
b. Model Logit
   Jika $\pi\,(Y) = \frac{e^{Y}}{1+e^{Y}}$

Maka $= \frac{Exp^{0,3222\,+\,0,929\ \text{modal sosial}}}{1+Exp^{0,3222\,+\,0,929\ \text{modal sosial}}}$

Pada regresi logistik biner biasa dilakukan pengujian model fit. Pengolahan menggunakan aplikasi statistik SPSS V.20 pengujian hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Model fit (tidak ada perbedaan hasil observasi dan hasil prediksi dari model)

H_1 = Model tidak fit (ada perbedaan hasil observasi dan hasil prediksi dari model)

Statistik uji yang digunakan adalah *Hosmer and Lemeshow goodness of fit*. Hasil pengolahan bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5,661	7	,580

Sumber: Hasil Pengolaahan Data *SPSS* ver. 20

Jika nilai uji *Hosmer and Lemeshow goodness of fit* lebih dari, 0,05 maka model diterima. Sedangkan jika uji *Hosmer and Lemeshow goodness of fit* kurang dari 0,05 maka model ditolak. Berdasarkan tabel diatas nilai sig. sebesar 0,580>0,05 yang

artinya model diterima. Hasil uji *Goodness-of-fit* oleh *Chi Square Hosmer and Lemeshow Test* bisa dilihat nilai *Chi Square* sebesar 5,661 dengan P-Value 0,580 > 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa model logit secara keseluruhan dapat menjelaskan pengaruh modal sosial terhadap tingkat pengembalian pembiayaan di KSPPS BMT Itqan. Regresi logistik juga menghasilkan rasio peluang (*odds ratio*) terkait dengan nilai setiap predictor.

Peluang (*odds*) dari suatu kejadian diartikan sebagai probabilitas hasil yang muncul yang dibagi dengan probabilitas suatu kejadian tidak terjasi, secara umum, rasio peluang merupakan sekumpulan peluang yang dibagi oleh peluang lainnya. Rasio peliang bagi prediktor diartikan sebagai jumlah relative dimana peluang hasil meningkat (rasio peluang > 1) atau turun (rasio peluang < 1) ketika nilai variabel prediktor meningkat sebesar 1 unit. Nilai *odds ratio* semakin besar menandakan peluang anggota memiliki pembayaran pengembalian lancar semakin besar. Nilai *odds* tersebut disajikan dalam betuk tabel sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Pengolahan *Odds Ratio*

Indikator	Metode Logit		
	Parameter	P-Value	Odds Ratio
Konstanta	3,222	*0,566	25,075
Modal Sosial	0,929	**0,008	0,992
Keterangan	* Signifikan pada taraf nyata 10% ** Signifikan pada taraf nyata 5%		

Sumber: Hasil Pengolaahan Data *SPSS* ver. 20

Indikator yang signifikan pada taraf nyata 10% adalah modal sosial dengan *P-Value* 0,566, sedangkan indikator yang signifikan pada taraf nyata 5% adalah konstanta dengan *P-Value* 0,008. Indikator modal sosial memiliki nilai *odds ratio* sebesar 0,992 artinya anggota nasabah KSPPS BMT Itqan yang memiliki modal sosial yang tinggi akan memiliki peluang lebih besar untuk melakukan pengembalian pembiayaan lancar yakni 0,992 kali dibanding anggota nasabah KSPPS BMT Itqan yang memiliki modal sosial rendah.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya berdasarkan analisis deskripttif menunjukkan bahwa tingkat pengembalian pembiayaan sudah baik. Modal sosial terhadap tingkat pengembalian pembiayaan dinilai tinggi. Untuk setiap indikator variabel modal sosial menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara modal sosial terhadap tingkat pengembalian pembiayaan anggota KSPPS BMT Itqan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dufhues *et al.*, (2014) yang menunjukan bahwa ikatan modal sosial berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja pembayaran. Hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan hasit uji t, dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel hal ini dapat dilihat dari nilai sig. -0,008 < 0,05. Artinya modal sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan.

Perbedaan dari penelitian ini ada pada unit analisisnya, selain itu temuan dari penelitian yang dilakukan adalah berdasarkan nilai *Negerlkerke R Square* yang diperoleh yaitu sebesar 0,648 yang menunjukan bahwa variabel yang terdapat pada model mampu menjelaskan pengembalian pembiayaan sebesar 64,8% sedangkan sisa lainnya dipengaruhi atau dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya berdasarkan analisis deskripttif menunjukkan bahwa tingkat pengembalian pembiayaan sudah baik. Modal sosial terhadap tingkat pengembalian pembiayaan dinilai tinggi. Untuk setiap indikator variabel modal sosial menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara modal sosial terhadap tingkat pengembalian pembiayaan anggota KSPPS BMT Itqan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dufhues *et al.*, (2014) yang menunjukan bahwa ikatan modal sosial berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja pembayaran. Hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan hasit uji t, dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel hal ini dapat

dilihat dari nilai sig. 0,008 < 0,05. Artinya modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan.

Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada indikator yang diteliti dan unit analisisnya, selain itu temuan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu variabel modal sosial kuat dipengaruhi oleh indikator jaringan sosial dan kepercayaan sosial yakni sebesar 0,849 dan 0,759. Hasil penelitian ini merupakan pelengkap dari penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian modal sosial anggota KSPPS BMT Itqan Cabang Padasuka, Kota Bandung secara keseluruhan termasuk kedalam kategori sangat baik. Hal ini dilihat dari skor yang telah dihasilkan pada indikator jaringan sosial, kepercayaan sosial dan norma sosial. Tingkat pengembalian pembiayaan yang dilakukakan anggota KSPPS BMT Itqan secara keseluruhan berada dalam kategori baik. Hal ini dilihat pada hasil pendugaan parameter menyatakan bahwa model dapat mengklasifikasi responden sebagai anggota yang memiliki tingkat pengembalian pembiayaan lancar di KSPPS BMT Itqan lebih tinggi disbanding anggota yang memiliki tingkat pengembalian pembiayaan tidak lancar. Berdasarkan analisis regresi logistik yang dilakukan, variabel modal sosial berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan anggota KSPPS BMT Itqan Cabang Padasuka.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat dipertimbangkan oleh pihak KSPPS BMT Itqan agar terhindar dari pengembalian pembiayaan tidak lancar, sebaiknya pihak BMT dapat melaksanakan program-program yang dapat meningkatkan modal sosial anggota seperti acara kajian agama rutin bersama anggota dan lain sebagainya. Disamping memberikan pembiayaan terhadap anggota, pihak BMT juga seharusnya dapat membangun jaringan atau sebuah kelompok usaha bersama anggota kelompok. Pengelolaan BMT Itqan diharapkan dapat membuat anggota saling percaya satu sama lain dengan secara terbuka dapat mendengarkan keritik dan saran anggota yang ada dalam kelompok tersebut, serta memberikan pendidikan secara berkelanjutan bagi anggota agar mengingatkan pentingnya memiliki tabungan demi kesejahteraan dimasa depan.

REFERENSI

Bernardin, D. E. Y., & Chaniago, M. S. (2017). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Melalui Perputaran Piutang Pada Koperasi Harapan Jaya, *1*(2), 193–200.

Bruton, G. D., Khavul, S., & Chavez, H. (2011). Microlending in emerging economies: Building a new line of inquiry from the ground up. *Journal of International Business Studies*, *42*(5), 718–739. https://doi.org/10.1057/jibs.2010.58

Chalupnicek, P. (2010). The Capital in Social Capital. *American Journal of Economics and Sociology*, *69*(4), 1230–1250. https://doi.org/10.1111/j.1536-7150.2010.00742.x

Chamidun, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Umkm Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.

Coryanata, I. (2012). Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat dan Transparansi Kebijakan Publikasi Sebagai Pemoderasi hubungan Dan Pengawasan Keuangan Daerah, *12*(2), 110–125.

Dufhues, T., Buchenrieder, G., Euler, D. G., & Munkung, N. (2014). Network Based Social Capital An Iniviual Loan Repayment Performance.

Effendi, J., Baga, L. M., Beik, I. S., & Nursyamsiah, T. (2017). Aplikasi Model Bisnis, *10*, 120–152. https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i2.2241

Effendi, J., & Pratiwi, A. A. (2017). Factor Affecting the Repayment Rate of Musharaka Financing On Micro

Enterprises: Case Study of BMT Al Munawwarah, South Semarang. *Ilmu Syariah*, *17*.

Effendi, J., & Utami, A. R. (2016). The Effect of Social Capital on Customer's Repayment Rate at Islamic Microfinance Institution. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, *8*(2), 227–242. https://doi.org/10.15408/aiq.v8i2.2631

Fadhian, A. N. (2015). Analisis Pengaruh Social Capital Terhadap Repayment Rate Di Bmt Itqan Cabang Padasuka, Kota Bandung. Institut Pertanian Bogor.

Gayo, A. A., & Taufik, A. I. (2012). Kedudukan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Dalam Mendorong Perkembangan Bisnis Perbankan Syariah (Perspektif Hukum Perbankan Syariah), *1*(10), 277–294.

Handayani, A. (2015). Strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan mudharabah di KJKS Mitra Sejahtera Subah. Retrieved from http://eprints.walisongo.ac.id/4388/

Handoyo, M. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan syariah untuk umkm agribisnis pada kbmt wihdatul ummah kota bogor.

Hermes, N., Lensink, R., & Meesters, A. (2013). Outreach and Efficiency of Microfinance Institutions. *World Development*, *39*(6), 938–948. https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2009.10.018

Kasmir. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers.

Marginingsih, R. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, *2*(1), 74–85.

Masyitoh, N. D. (2014). Analisis Normatif Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (Lkm) Atas Status Badan Hukum Dan Pengawasan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). *Economica*, *V*(2), 17–36.

Mihajat, M. I. S. (2014). Hybird Contract in Islamic Banking and Finance: A Proposed Shariah Principle and Parameters for Product Development, *2*(2), 80–99.

Nugroho, A. E. (2008). A Critical Review Of The Link Between Social Capital And Microfinance In Indonesia, *23*(2), 124–142.

Nugroho, Y. D. (2018). Penerapan Regresi Logistik Hierarki Biner Untuk Menentukan Determinan Kemiskinan Di Bengkulu Dengan Menggunakan Indeks Aksesibiltas Sarana Umum (IASU) Sebagai Variabel Kontekstual.

Otoritas Jasa Keuangan, Retrieved from www.ojk.go.id

Pratomo, D., Hubeis, M., & Sailah, I. (2009). Strategi Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Mengembangkan Usaha Mikro (Kasus LKMS BMT KUBE SEJAHTERA Unit 20, Sleman-Yogyakarta). Jurnal MPI, (1), 1–16.

Putri, M. E. D. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen, *1*(1), 1–7.

Pusat Inkubasi Bisnis dan Usaha Kecil. Retrieved from www.pinbuk.id

Rahayu, T. A. (2016). Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, *7*(1), 55–72. Retrieved from http://www.muqtasid.iainsalatiga.ac.id/index.php/muqtasid/article/view/805/610

Rakhimsyah, L. A., & Gunawan, B. (2011). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Investasi Juni*, *7*(1), 31–45.

Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking* Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rustiadi, A. N. E., Juanda, B., & Hadi, S.

(2014). Dampak Modal Sosial terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Perdesaan di Indonesia. *Mimbar*.

Viphindrartin, S. (2012). Model Pendekatan Modal Sosial Kelompok Peminjam Untuk Optimalisasi Repayment Rate Pada Lembaga Keuangan Mikro-Swadaya Masyarakat. *Prosiding Seminas Competitive Advantage*, *1.2*.

BIODATA PENULIS

Novi Nurcahyani merupakan Dosen akuntansi di Unversitas Adhirajasa Reswara Sanjaya.

Renita Rahmawati merupakan Dosen akuntansi di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya.